

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Pemerintah melalui Kurikulum Merdeka, menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang unggul. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama menjadi prioritas dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pendidikan merupakan proses menumbuhkembangkan siswa dalam aspek kognitif (cipta), afektif (rasa), dan psikomotorik (karsa) yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945, serta kebudayaan kebangsaan Indonesia. Sementara itu, karakter adalah watak atau kepribadian seseorang yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan tutur kata dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2021)

Menurut (Insani et al., 2021: 53) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai kepada siswa agar mereka menjadi individu seutuhnya, dengan karakter yang melekat dalam hati, otak, tubuh, serta rasa dan tujuan. Karakter tidak hanya membentuk kepribadian individu, tetapi juga mencerminkan kesadaran akan nilai-nilai besar yang mendorong kesiapan untuk berbuat hebat dan bertindak secara mengagumkan. Lebih lanjut, Puradireja et al. (2024: 8) menekankan bahwa

pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai sesuai budaya bangsa, mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap perasaan (afektif), dan tindakan-baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya membentuk individu secara personal tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang berorientasi pada kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam membangun generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak dan berintegritas tinggi.

Tantangan besar muncul pada era Revolusi Industri 4.0. Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya termasuk anak-anak. Anak-anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar dibandingkan dengan berinteraksi langsung dengan teman sebaya maupun lingkungan sosial mereka. Kebiasaan ini berpotensi menghambat pembentukan karakter, karena interaksi langsung sering kali menjadi sarana utama dalam internalisasi nilai-nilai moral (Belinda & Halimah, 2023: 17). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tetap relevan dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Tantangan tersebut dapat diatasi dengan peran pendidikan, khususnya di sekolah, menjadi semakin krusial dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada Anak-anak. Kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, meskipun mereka tumbuh di lingkungan yang semakin

digital, salah satunya melalui integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka yang berperan dalam membentuk etika profesional siswa (Haryanto et al., 2023: 2638). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya mampu menyeimbangkan dampak teknologi, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan sosial yang diperlukan dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu dalam memainkan peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Mata pelajaran ini tidak hanya membahas konsep-konsep sains dan interaksi sosial tetapi juga menjadi media untuk penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pengintegrasian karakter dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai positif secara kontekstual (Sofiasyari et al., 2020: 735). Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya bertujuan untuk membangun pengetahuan akademik siswa, tetapi juga memperkuat landasan karakter mereka.

SDN 20 Mambok Sintang, sebagai institusi pendidikan dasar, turut serta dalam mendukung program pendidikan karakter, khususnya di kelas 4B. Menurut teori Jean Piaget dalam Marinda (2020) siswa kelas 4 SD umumnya berusia 9-10 tahun, yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Pada usia ini, anak mulai mampu berpikir lebih logis tetapi masih membutuhkan pengalaman langsung untuk memahami konsep

abstrak. Dalam aspek sosial dan emosional, mereka mulai menunjukkan kemandirian, bekerja sama dalam kelompok, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang aturan serta norma yang berlaku di lingkungan mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada usia ini sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran IPAS melalui berbagai metode, seperti diskusi kelas, simulasi, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah. Upaya ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2025, ditemukan ada 6 nilai pendidikan karakter yang membentuk kepribadian peserta didik, yang pertama keimanan dan akhlak mulia tercermin dalam sikap menghormati budaya yang diwariskan, sementara toleransi terlihat dari sikap saling menghargai perbedaan suku, agama, dan adat istiadat. Gotong royong tampak dalam kerja sama saat diskusi dan proyek budaya, sedangkan kemandirian berkembang melalui wawancara dan eksplorasi budaya yang dilakukan sendiri. Peserta didik juga menunjukkan bernalar kritis dalam menganalisis perubahan budaya dan tantangan pelestariannya. Selain itu, kreativitas mereka berkembang melalui pembuatan infografis dan parade budaya. Nilai-nilai ini diterapkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap budaya Indonesia. Dari temuan ini, dapat kita ketahui

bahwa dari modul ajar pelaksanaan 18 nilai pendidikan karakter yang di tidak sepenuhnya dapat diterapkan dalam satu kali pembelajaran.

Guru memang menyampaikan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kerja sama, tetapi lebih banyak secara verbal tanpa penguatan melalui metode yang terstruktur. Pendidikan karakter cenderung hanya disisipkan dalam aktivitas kelompok tanpa pendekatan khusus yang memastikan pemahaman mendalam bagi semua siswa. Meskipun sebagian siswa memahami pentingnya beriman, toleransi, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif tetapi masih ada yang bersikap pasif atau kurang menghargai pendapat teman.

Implementasi pendidikan karakter terintegrasi pada mata pelajaran IPAS tidak selalu berjalan mulus. Kurdi (2023: 120), penelitian menunjukkan bahwa banyak guru menghadapi kendala dalam memahami dan menerapkan strategi pengajaran berbasis karakter yang efektif, terutama dalam mata pelajaran berbasis konsep seperti IPAS. Keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, di mana pengaruh dari luar sekolah juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial siswa turut menjadi tantangan yang signifikan dalam keberhasilan pendidikan karakter (Imban, 2022: 1133). Kondisi ini menunjukkan perlunya dukungan tambahan, baik dalam bentuk pelatihan bagi guru maupun kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pendidikan karakter terintegrasi diterapkan pada mata pelajaran IPAS di kelas 4B SDN 20 Mambok. Penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah. Melalui kajian ini, diharapkan dapat terwujud kontribusi nyata dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter unggul, sehingga mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan nilai-nilai positif yang kuat. Maka dari pada itu peneliti ingin tertarik untuk meneliti dan perlu mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Terintegrasi Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas 4B SDN 20 Mambok Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di kelas 4B SDN 20 Mambok. Penelitian ini akan menitikberatkan pada: Strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran IPAS. Selain itu penelitian ini juga berusaha mendapatkan informasi mengenai berbagai jenis nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPAS pada kelas 4B SDN 20 Mambok. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam menerapkan pendidikan karakter secara terintegrasi dalam pembelajaran IPAS di kelas 4B SDN 20 Mambok pada tahun ajaran 2024/2025?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS di kelas 4B SDN 20 Mambok pada tahun ajaran 2024/2025?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi pada mata pelajaran IPAS di kelas 4B SDN 20 Mambok pada tahun ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi yang di gunakan guru dalam menerapkan pendidikan karakter secara terintegrasi dalam pembelajaran IPAS di kelas 4B SDN 20 Mambok pada tahun ajaran 2024/2025.

2. Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS di kelas 4B SDN 20 Mambok pada tahun ajaran 2024/2025.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi pada mata pelajaran IPAS di kelas 4B SDN 20 Mambok pada tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengayaan literatur pendidikan karakter: Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam penerapan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.
- b. Acuan untuk penelitian lanjutan: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang ingin mendalami strategi, metode, atau inovasi dalam pembelajaran berbasis karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: panduan ini memberikan wawasan tentang strategi efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sekaligus membantu mereka mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam penerapan pendidikan karakter.

- b. Bagi sekolah: panduan ini berfungsi sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas program pendidikan karakter serta memberikan rekomendasi kebijakan atau program pelatihan guru yang relevan dengan pendidikan karakter.

Dengan manfaat tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembentukan generasi yang berkarakter baik dan kompeten menghadapi tantangan zaman.

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merujuk pada upaya terstruktur yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama, kepada siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan karakter mencakup integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam metode pengajaran, evaluasi, dan interaksi guru-siswa di kelas 4B. Berdasarkan Imban, (2022: 1133), pendidikan karakter adalah proses membentuk kebiasaan baik secara konsisten, yang didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif.

2. Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

Pembelajaran IPAS yang dimaksud adalah kegiatan mengajar yang mencakup materi-materi ilmu pengetahuan alam dan sosial pada kelas 4B SDN 20 Mambok, yang dilaksanakan dengan menggunakan metode yang

telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, IPAS juga menjadi media untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar.

3. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPAS

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPAS merujuk pada cara-cara yang digunakan oleh guru untuk menyisipkan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik melalui contoh langsung, diskusi, atau aktivitas kelompok yang mendukung penguatan karakter siswa. Integrasi ini mencakup penerapan nilai-nilai karakter dalam materi ajar, strategi pembelajaran, serta media yang digunakan.

4. Keterlibatan Siswa dalam Pendidikan Karakter

Keterlibatan siswa diukur berdasarkan partisipasi mereka dalam aktivitas yang berhubungan dengan penguatan nilai-nilai karakter, seperti diskusi kelompok, kerjasama antar teman, dan sikap mereka dalam menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di kelas.

5. Kendala dalam Pengintegrasian Pendidikan Karakter

Kendala dalam penelitian ini merujuk pada hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, baik dari segi materi pembelajaran, strategi pengajaran, atau keterbatasan media pembelajaran yang mendukung penerapan nilai karakter.